

Pelatihan Pembuatan Stik Sehat Ikan Kakap untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Mlatiharjo Semarang

C. Tri Widiastuti¹, Asih Niati²

^{1,2}Universitas Semarang

¹tri_widiastuti67@yahoo.com

Received: 12 November 2017; Revised: 12 April 2018; Accepted: 20 Juni 2018

Abstract

Semarang is the capital of Central Java province which consists of 16 sub-districts and 177 urban villages. Among those urban villages, 62 of which are identified as slums and are spread in 15 sub-districts. There are various efforts that can be done in order to make the city of Semarang clean and free from the slums, one of which is by empowering the society to make the most of their potentials to improve their welfare. One of the sub-districts that belongs to the category of slums in Semarang is Mlatiharjo urban village. Some of the obstacles that are encountered in Mlatiharjo are: 1) low income level, thus needing income-generating activities, 2) low level of education, so it needs an activity that can be used to increase income in accordance with their educational background, 3) lack of assistance to foster their creativity. Training was conducted on creating a high-value product in the form of making healthy stick snack made from raw snapper. The packaging of the product was also made attractive to enhance its value. The results of this community service show that the training activities are able to motivate the participants to become entrepreneurs. They are enthusiastic to attend the training.

Keywords: *empowerment, household, independent business*

Abstrak

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah, memiliki 16 kecamatan dan 177 kelurahan, dimana 62 kelurahan pada 15 kecamatan diidentifikasi sebagai kawasan kumuh. Berbagai upaya untuk mewujudkan Kota Semarang yang bersih dan bebas dari kawasan kumuh, salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi masyarakat yang mempunyai nilai jual tinggi. Salah satu kelurahan yang masuk dalam kategori kumuh di Kota Semarang yakni Kelurahan Mlatiharjo Semarang. Beberapa kendala yang dijumpai di kelurahan Mlatiharjo Semarang yakni: 1) tingkat penghasilan yang rendah, sehingga perlu kegiatan penambah pendapatan untuk membantu meningkatkan penghasilan, 2) tingkat pendidikan yang rendah, sehingga perlu suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk menambah penghasilan disesuaikan dengan pendidikan yang dimiliki, 3) belum ada pendampingan untuk meningkatkan kreatifitas. Kegiatan pelatihan membuat suatu produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi melalui pembuatan camilan sehat berupa stik berbahan baku ikan kakap dan pengemasannya sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu memotivasi peserta untuk berwirausaha, peserta antusias mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: pemberdayaan, rumah tangga, usaha mandiri

Pelatihan Pembuatan Stik Sehat Ikan Kakap untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Mlatiharjo Semarang

C. Tri Widiastuti, Asih Niati

A. PENDAHULUAN

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah, sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang memiliki 16 kecamatan dan 177 kelurahan, dimana 62 kelurahan pada 15 kecamatan diidentifikasi sebagai kawasan kumuh berdasarkan SK Wali Kota Semarang nomor 050/801/2014.

Salah satu kelurahan yang masuk dalam kategori kumuh di Kota Semarang yakni Kelurahan Mlatiharjo Semarang. Luas dan batas Kelurahan Mlatiharjo Semarang seluas 64,71 ha, secara geografis berbatasan dengan Kelurahan Kemijen (sebelah utara), Kelurahan Mlatibaru (sebelah barat), Kelurahan Sawah Besar (sebelah timur) dan Kelurahan Bugangan (sebelah selatan). Jumlah penduduk di Kelurahan Mlatiharjo Semarang 5.321 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.595 jiwa dan perempuan sebanyak 2.726 jiwa. Dari Total penduduk Kelurahan Mlatiharjo Semarang tersebut, sebanyak 60% memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah dan mempunyai

penghasilan rendah. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan Kota Semarang yang bersih dan bebas dari kawasan kumuh, salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui menggali potensi masyarakat di kelurahan setempat. Pemberdayaan potensi masyarakat merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri, baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Widjaja, 2003:169). Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan merupakan suatu upaya yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan sekarang (Panggabean S,2004).

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan membuat inovasi olahan ikan kakap menjadi stik untuk camilan sehat. Hasil olahan ikan

kakap dapat membantu masyarakat untuk memperoleh penghasilan sendiri dan diharapkan dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat tercapai kesejahteraan keluarga. Inovasi camilah sehat dengan bahan baku ikan kakap ini sebagai perwujudan kreativitas untuk mengolah ikan menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Ikan kakap dipilih sebagai bahan baku dasar karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, mudah didapat dipasar dengan harga yang terjangkau dan mempunyai nilai gizi yang tinggi. Kandungan dalam ikan kakap mampu memberikan nutrisi yang baik untuk menjaga kesehatan dan mengatasi beberapa masalah kesehatan diantaranya tulang, mata dan dapat meningkatkan metabolisme tubuh (Balekambang,2103).

Inovasi olahan ikan kakap merupakan salah satu cara untuk mendukung program pemerintah yakni program “GEMAR IKAN” yang mengajak masyarakat untuk gemar mengkonsumsi ikan agar dapat menjadi generasi sehat dan memiliki daya saing.

global. Gerakan masyarakat hidup sehat sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Mlatiharjo Semarang menghadapi kendala diantaranya: 1) Permasalahan tingkat pendapatan, pendapatan yang rendah tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi, 2) tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memulai suatu usaha dan menghadapi resiko yang muncul dari usaha yang dijalankan serta sulit untuk menerima hal-hal baru, 3) belum ada pendampingan dari stakeholder untuk meningkatkan kreatifitas. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut diperlukan adanya pendampingan pada masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan motivasi berwirausaha secara mandiri. Pendampingan dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan camilan sehat berupa stik sehat berbahan baku ikan kakap.

Pelatihan Pembuatan Stik Sehat Ikan Kakap untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Mlatiharjo Semarang

C. Tri Widiastuti, Asih Niati

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui pendampingan pada kelompok masyarakat. Pendampingan dilakukan untuk memberikan keterampilan hidup dan motivasi berwirausaha pada ibu-ibu di Kelurahan Mlatiharjo Semarang agar memiliki kepercayaan diri dan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan keterampilan pengolahan ikan

kakap menjadi camilan sehat berupa stik dan menumbuhkan motivasi berwirausaha. Poin penting dalam pendidikan kewirausahaan yakni menumbuhkan motivasi, kesempatan untuk melakukan usaha yang menguntungkan dan memberikan beberapa keahlian (Priyanto, 2009 :81). Melalui kegiatan ini juga memberikan keterampilan pada ibu-ibu di Kelurahan Mlatiharjo Semarang untuk membuat produk camilan sehat berbahan baku ikan kakap, sehingga meningkatkan keterampilan hidup masyarakat, menghasilkan pendapatan tambahan dan menumbuhkan motivasi berwirausaha.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1	Pendidikan rendah	a. Penyuluhan tentang kewirausahaan b. Pelatihan kegiatan produktif yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pendidikan
2	Pendapatan rendah	a. Pelatihan pembuatan camilan sehat stik ikan kakap dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami. b. Penyuluhan pemasaran yakni tentang memasarkan produk dan strateginya, agar produksinya dapat laku dipasaran, sehingga dapat memperoleh penghasilan untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup:

1. Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan.
2. Memberikan pelatihan produk yang inovatif dan kreatif berbasis ikan kakap.

3. Memberikan pelatihan pengemasan hasil produksi yang marketable.
4. Memberikan pengetahuan pemasaran hasil produksi.

Metode Kegiatan

Metode kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam dua tahap yakni penyuluhan, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan kepada ibu-ibu di Kelurahan Mlatiharjo Semarang. Penyuluhan diberikan terkait dengan pengetahuan kewirausahaan mandiri, strategi berwirausaha dan pemasaran produk. Pengetahuan kewirausahaan diberikan supaya dapat mengelola usahanya dengan baik, untuk memberikan peluang bagi ibu-ibu di Kelurahan Mlatiharjo Semarang untuk memiliki usaha sendiri dan mendapatkan pengakuan atas usahanya, sehingga dapat melakukan berbagai perubahan dengan harapan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Sedangkan pelatihan diberikan dalam kaitannya dengan membuat inovasi produk Camilan sehat stik ikan kakap. Diharapkan dengan pelatihan dapat

menumbuhkan kreatifitas ibu-ibu di kelurahan Mlatiharjo untuk lebih kreatif dalam menghasilkan suatu produk terutama olahan ikan yang mempunyai nilai jual tinggi. Sedangkan pendampingan dilakukan untuk memantau keberlanjutan dari kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk pola pikir yang kreatif dan inovatif pada ibu-ibu Kelurahan Mlatiharjo Semarang yaitu melalui penyuluhan menyenangkan untuk mengetahui cara berwirausaha dan manajemen usaha yang baik. Target dari penyuluhan yakni kemampuan berwirausaha secara sederhana, aplikatif dan dapat diterapkan dalam keseharian.

Di samping pengetahuan tentang kewirausahaan melalui pengabdian ini ibu-ibu Kelurahan Mlatiharjo Semarang juga di latih untuk membuat suatu produk camilan sehat dari olahan ikan kakap. Tahapan yang dilakukan dalam pelatihan mencakup: (1)

Pelatihan Pembuatan Stik Sehat Ikan Kakap untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Mlatiharjo Semarang

C. Tri Widiastuti, Asih Niati

memberikan resep, komposisi yang tepat untuk membuat camilan sehat stik ikan kakap; (2) mengaplikasikan resep dengan mempraktekkan membuat camilan sehat stik ikan kakap; (3) melakukan pengemasan produk, pengemasan dilakukan agar produk mempunyai nilai jual yang tinggi; dan (4) pemasaran produk, pelatihan pemasaran disesuaikan dengan kemampuan ibu-ibu di Kelurahan Mlatiharjo yakni menggunakan cara pemasaran yang masih sangat sederhana yakni dari mulut ke mulut, Pertemuan rutin bulanan ditingkat kelurahan, dan RT (Rukun Tetangga). Penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan metode edukasional dan menyenangkan supaya ilmu yang diberikan dapat terserap dengan baik. Harapannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa pelatihan, dapat merencanakan usaha sederhana khususnya di bidang industri kreatif, dan mampu mendatangkan penghasilan tambahan.



Gambar 1. Pelatihan Ibu-Ibu di Kelurahan Mlatiharjo Semarang

Pendampingan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat serapan ilmu dan ketercapaian dari program pelatihan yang telah diberikan kepada ibu-ibu di Kelurahan Mlatiharjo Semarang sebagai feed back untuk kelangsungan program pelatihan selanjutnya.

Dari hasil pendampingan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu-ibu di Kelurahan Mlatiharjo Semarang sangat antusias mengikuti dan berminat untuk mengembangkan produk olahan ikan kakap menjadi produk olahan yang lebih berinovasi dan laku jual dipasaran. Beberapa masukan dari ibu-ibu yang mengikuti pelatihan yakni agar dapat memberikan pendampingan secara terus menerus sehingga keterampilan yang telah diperoleh dapat diimplementasikan dan

dapat diketahui perkembangannya. Pada program pendampingan juga diharapkan dapat memberikan inovasi-inovasi yang baru terkait dengan produk camilan sehat, pengemasan yang lebih menarik lagi dan pemasaran produk dengan menggunakan teknologi informasi.

D. PENUTUP

Simpulan

Dari pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan camilan sehat berupa stik pada ibu-ibu Rumah Tangga Desa Mlatiharjo Semarang dalam upaya untuk memotivasi kewirausahaan mandiri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibu-ibu di Kelurahan Mlatiharjo Semarang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, pengemasan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi.
2. Ibu-ibu mempunyai kreatifitas untuk mengolah ikan kakap menjadi camilan sehat stik ikan kakap yang mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga dapat menambah penghasilan.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada Pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan camilan sehat berupa stik pada Ibu-ibu Rumah Tangga Desa Mlatiharjo Semarang dalam upaya untuk memotivasi kewirausahaan mandiri sebagai berikut:

1. Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Mlatiharjo Semarang masih perlu dilanjutkan lagi, terutama terkait dengan varian rasa dari stik ikan, pengemasan produk yang lebih menarik dan pemasaran hasil produksi dengan menggunakan teknologi informasi sehingga produk yang dihasilkan dapat dikenal di wilayah yang lebih luas.
2. Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Mlatiharjo Semarang masih diperlukan untuk membuat inkubator bisnis, inkubator bisnis diperlukan untuk mewadahi pelatihan-pelatihan yang diikuti ibu-ibu di Kelurahan Mlatiharjo Semarang untuk ditindak lanjuti.

Pelatihan Pembuatan Stik Sehat Ikan Kakap untuk Pemberdayaan

Ibu Rumah Tangga Kelurahan Mlatiharjo Semarang

C. Tri Widiastuti, Asih Niati

E. DAFTAR PUSTAKA

- Inpres RI No 1 Tahun 2017 tentang
Gemar Masyarakat Hidup Sehat.
Balikpapan. 2013. *Manfaat Ikan Kakap Merah*. <http://restobalikpapan.com/artikel/manfaat-ikan-kakap-merah>.
Diakses 10 Agustus 2017.
- Panggabean, S. M. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyanto, Sony Heru. 2009. Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. *Andragogia-Jurnal PNFI*, 1 (1): 57-82.
- Wijaya, H. A. W. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
http://kotaku.pu.go.id/warta/files/Program_Penanganan_Kumuh_Kota_Semarang.pdf, diakses 03.08.2017
- <http://semarangkota.go.id/berita/read/7/berita-kota/1325/hendi-komit-ubah-tempat-kumuh>. diakses 03.08.2017
- http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Inpres-Nomor-1-Tahun-2017-tentang-Gerakan-Masyarakat-Hidup-Sehat_674.pdf. diakses 03.08 2017